1  karakteristik penyandang tunarungu

Menurut sardjono (1997, hal. 43–46) ciri-ciri anak tunarungu sebagai berikut:”

1)      ciri-ciri khas dalam segi fisik

A.       Cara berjalan biasanya cepat dan agak membungkuk. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengaran bagian alat keseimbangan.

B.      Gerakan matanya cepat, agak beringas. Hal ini menunjukkan bahwa  ia ingin menangkap keadaan sekitar sehingga anak tunarungu dapat disebut manusia permata.

C.       Gerakan anggota badannya cepat dan lincah. Hal tersebut kelihatan dalam mengadakan komunikasi yang mereka cenderung menggunakan gerak isyarat dengan orang sekitarnya, oleh karena itu anak tunarungu dapat dikatakan manusia motorik.

2)      ciri-ciri khas dalam intelegensi

Pada anak tunarungu intelegensi tidak banyak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata, dan ada pula yang memang intelgensinya rendah. Sesuai dengan sifat ketunarunguannya pada umumnya anak tunarungu sukar menangkap pengertian-pengertian yang abstrakm sebab dalam hal ini diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa, lisan maupun tulusan, sehingga pada umumnya anak tunarungu dalam segi intelegensi dapa dikatakan: pada umumnya anak tunarungu dalam segi intelegensi tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata-rata lebih rendah.

3)      ciri-ciri khas dalam emosi

Kekurangan pemahaman akan bahasa atau tulisan sering kali dalam berkomunikasi meimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, sebab menimbulkan kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan hal yang negatid dan menimbulkan tekanan emosinya.

4)      ciri-ciri khas dalam segi sosial

Dalam kehidupan sosial anak tunarungu memiliki kebutuhan yang sama dengan anak biasa pada umumnya. Mendapat perlakuan yang kurang wajar dari kehidupan sosialnya yaitu dari anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya dapat menimbulkan beberapa aspek sosial, yaitu: perasaan rendah diri, diasingkan, perasaan cemburu, kurang dapat bergaul, mudah marah, dan merasa diasingkan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya.

5)      ciri-ciri khas dalam segi bahasa

Sesuai dengan kekurangan dan kelebihan anak tunarungu dalam penguasaan bahasa memiliki ciri-ciri yaitu:

A.       Miskin dalam kosa kata,

B.      Sulit mengerti ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung irama dalam bahasa, dan

C.       Sulit mengerti ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.

Meadow, 1967, mikkebust, 1953 (dalam tim komunikasi total, 1998:1) boothroyd memprediksikan masalah yang akan muncul akibat tidak/kurang berfungsinya indera pendengaran bila tidak ditangani secara dini, adalah terhambatnya dalam bidang berbicara, sosial, emosi, dan intelektual, sehingga akan mempersempit kesempatan pemerolehan pendidikan dan lapangan pekerjaan di kemudian hari.

Lebih lanjut, ciri-ciri penyandang tunarungu menurut geniofam (2010, hal.20-21), adalah:

1.      Tidak mampu mendengar;

2.      Terlambat perkembangan bahasa;

3.      Sering menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi;

4.      Kurang/tidak tanggap apabila diajak berbicara;

5.      Ucapan kata tidak jelas;

6.      Kualitas suara aneh/ mononton;

7.      Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar;

8.      Banyak perhatian terhadap getaran;

9.      Keluar nanah dari kedua telinga; dan

10. Terdapat kelainan organis telinga.